

PEMANFAATAN LIMBAH BENANG BINONG JATI MENGUNAKAN KOMBINASI REKA BENANG DAN TEKNIK ANYAM - SQUARE LOOM

Naillah Shafa Salsabila¹, Citra Puspitasari², dan Sari Yuningsih³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
naillahsalsabila@student.telkomuniversity.ac.id, Citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id,
sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Kota Bandung adalah pusat fashion di Indonesia, termasuk dalam industri rajut di Kampoeng Radjoet Binong Jati. Berdasarkan pengamatan, daerah Binong Jati menghasilkan limbah tekstil berupa benang seperti akrilik, *polyester*, dan wol dengan jumlah harian sekitar 2 hingga 3 kg. Penelitian sebelumnya belum menggabungkan inovasi reka benang dalam pengolahan limbah benang rajut, menyebabkan keterbatasan variasi struktur pada limbah benang tersebut. Oleh karena itu, rekomendasi untuk mengembangkan penelitian ini adalah dengan memperdalam desain struktur benang dan variasi bentuk pada produk fashion, dengan mengikuti tren perkembangan mode. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, literatur, dan eksplorasi. Hasil dari penelitian ini mencakup konsep desain produk fashion seperti pakaian dan tas, menggabungkan teknik reka benang melalui mesin rajut bundar serta teknik anyam Square Loom. Konsep ini juga mengadopsi ramalan tren warna dari Indonesia *Trend Forecast* dan *Worth Global Style Network* (WGSN). Selain itu, penelitian ini merumuskan cara untuk menciptakan variasi struktur desain yang diaplikasikan pada prototipe produk fashion.

Kata kunci: Limbah benang Kampung Rajut Binong Jati, Rajut Bundar, Anyam Square Loom

Abstract : The city of Bandung is the center of fashion in Indonesia, including in the knitting industry in Kampoeng Radjoet Binong Jati. Based on observations, the Binong Jati area produces textile waste in the form of threads such as acrylic, *polyester* and wool with a daily amount of around 2 to 3 kg. Previous studies have not combined yarn design innovations in the treatment of knitting yarn waste, resulting in limited variations in the structure of the yarn waste. Therefore, the recommendation to develop this research is to deepen the design of thread structures and shape variations in fashion products, by following fashion development trends. The method used in this study is a qualitative approach by collecting data from interviews, observation, literature, and exploration. The results of this study include the design concept of fashion products such as clothing and bags, combining yarn design techniques through circular knitting machines and Square Loom weaving techniques. This concept also adopts color trend predictions from Indonesia

Trend Forecast and Worth Global Style Network (WGSN). In addition, this study formulates ways to create variations in design structures that are applied to fashion product prototypes.

Keywords : Waste yarn Kampung Rajut Binong Jati, Knitting Round, Anyam Square Loom

PENDAHULUAN

Kota Bandung dikenal sebagai pusat fashion di Indonesia, termasuk di dalamnya adalah industri rajut yang berlokasi di Kampoeng Radjoet Binong Jati, yang telah dikenal oleh masyarakat sejak tahun 1965 (Andriani dkk, 2018). Di Kampoeng Radjoet Binong Jati, beragam jenis pakaian rajut diproduksi, termasuk *sweater, cardigan*, dan syal, dengan variasi harga yang berbeda-beda (Ayundari, 2022). Setelah melakukan pengamatan, terlihat bahwa di kawasan Binong Jati, terdapat produksi limbah tekstil seperti benang akrilik, *polyester*, dan wol, yang mencapai jumlah sekitar 2 hingga 3 kg per harinya.

Penelitian sebelumnya oleh Fauzziah Adiwi Ayundari menggambarkan cara mengelola limbah dengan mengolah benang untuk membuat tali kur melalui mesin rajut bundar, diikuti oleh penerapan teknik anyaman - square loom. Teknik *square loom*, juga dikenal sebagai *pin loom 4"*, adalah metode tusuk jarum tenun yang menentukan arah dan posisi jarum saat menyusun benang (Stump, 2017). Penggunaan alat tenun ini melibatkan penyilangan benang pakan (horisontal) dan benang lusi (vertikal) dalam tahap penenunan untuk membentuk anyaman kain dan produk tekstil akhir (Suwondo dkk., 2017). Penerapan metode tenun ini memiliki potensi dan dapat digunakan untuk menciptakan suatu unsur dekorasi maupun busana (Sekarsari, 2020). Pola anyaman yang beragam digunakan dalam proses perancangan tenun untuk meningkatkan daya tarik tampilan motif dan teksturnya (Sari, 2015).

Dalam proses pengembangan desain, ini mengikuti perkembangan tren yang senantiasa berubah pada setiap musimnya (Kim dkk, 2013). Seperti yang dijelaskan oleh Bu Dina Midiani dalam jurnal Aninda dan Setyawan (2021), konsep

trend forecasting mengungkapkan transformasi pola pikir masyarakat yang dipengaruhi oleh aspek sosial-kultural, politik-ekonomi, lingkungan, dan teknologi. Dalam dunia industri fashion, *trend forecasting* memainkan peran sentral dalam meramalkan peristiwa yang akan datang (Yulian dkk, 2020). Hasil dari prediksi tren yang dihasilkan oleh Indonesia *Trend Forecast* memiliki jangka waktu lima hingga sepuluh tahun sejak publikasi tren tersebut, berkat sifatnya yang berkelanjutan serta menjembatani kesenjangan antara tren sebelumnya dan selanjutnya (Anindya dan Setyawan, 2021). Selain menggunakan Indonesia *Trend Forecast*, banyak juga sektor industri yang mengacu pada sumber referensi tren global lainnya, seperti *trendsenses* dan *Worth Global Style Network* (WGSN).

Dalam penelitian ini, akan diterapkan pendekatan kreatif dengan menerjemahkan gabungan tren yang ada, seperti *trend "Kidult"* dari Indonesia *Trend Forecast* dan *Worth Global Style Network* (WGSN), ke dalam palet warna yang cerah. Tren ini akan menjadi fokus, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih mengutamakan pengolahan limbah benang rajut. Untuk menguji konsep ini, akan dibuat *prototype* sebagai bagian dari perancangan produk fashion yang mengikuti tren *brand-brand* populer, seperti Ullvuna, sebuah merek dari Chile (Ayundari, 2022).

Oleh karena itu, peneliti melanjutkan studi ini dengan merancang produk fashion yang telah disesuaikan dengan tren dan pasar, dengan tujuan memanfaatkan sisa-sisa benang. Sisa-sisa benang ini akan diproses kembali menggunakan teknik reka benang melalui mesin rajut bundar, mengubahnya menjadi talikur yang lebih tahan lama serta memberikan dimensi visual yang baru. Langkah selanjutnya adalah menerapkan teknik *anyam-square loom* untuk membentuk lembaran anyaman. Hasilnya akan memiliki daya tarik yang lebih beragam dalam hal warna dan komposisi desain, yang nantinya akan diimplementasikan pada produk fashion seperti pakaian dan aksesoris. Proses ini

diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, dan nilai estetika produk tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dan serangkaian eksperimen. Fokusnya adalah mengolah sisa benang dari Kampoeng Radjoet Binong Jati Bandung melalui teknik reka benang menggunakan mesin rajut bundar dan teknik anyaman square loom dengan *frame* kayu. Sebelum eksperimen, data dikumpulkan melalui metode :

Studi Literatur

Pengumpulan data yang diperlukan dilakukan melalui studi literatur, dengan mencari informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku Pengetahuan Dasar Seni Rupa, jurnal tentang *trend forecasting*, dan artikel yang berisi data yang relevan dengan penelitian, terutama yang berkaitan dengan penggunaan sisa benang melalui teknik rekarakit, yaitu kombinasi antara teknik reka benang dan teknik anyam-*square loom* untuk produk fashion.

Observasi

Pengamatan ini dilaksanakan di Kampoeng Radjoet Binong Jati dengan tujuan untuk mengidentifikasi ragam jenis sisa benang dan peluang pengembangannya.

Wawancara

Kegiatan tersebut adalah melakukan wawancara langsung dengan kang Eka, pemimpin Kampoeng Radjoet Binong Jati, dan melakukan sesi tanya jawab melalui pesan *WhatsApp* dengan kak Fauzziah, seorang peneliti sebelumnya. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan data yang tepat mengenai topik yang dibicarakan.

Eksplorasi

Eksplorasi yang diterapkan yaitu pengolahan sisa benang melalui teknik reka benang dan menggabungkannya menggunakan mesin rajut bundar, tujuannya adalah untuk meningkatkan kekuatan, panjang, dan variasi benang. Setelah itu, benang tersebut dilanjutkan dengan menerapkan teknik anyam-*square loom* menggunakan *frame* kayu, yang menghasilkan lembaran benang dengan pola desain pada sisa benang tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Sejak tahun 1965, Kampung Rajut telah menjadi salah satu destinasi wisata di Binong Jati Bandung. Awalnya berfokus pada pabrik rajut, kini kampung ini telah berkembang menjadi sebuah pemukiman kerajinan rajutan yang populer hingga ke mancanegara (Saraswati, 2017). Melalui pengamatan di Kampung Rajut Binong Jati dan wawancara dengan Kang Eka serta Kak Fauzziah, terungkap bahwa terdapat dua jenis limbah benang yang dihasilkan: benang *polyester* berukuran 1/1 dan benang wol *acrylic* berukuran 32/2. Sementara, limbah kain terdiri dari sisa produksi pakaian dengan bahan dasar *polyester*. Limbah ini merupakan hasil sisa atau buangan dari proses produksi baik di sektor industri maupun rumahan (Khairunnisa, 2016). Dalam konteks produksi, tren yang terus berubah dalam setiap musimnya memiliki dampak signifikan, sehingga ramalan tren menjadi penting dalam industri mode untuk meramalkan perkembangan di masa depan (Kim dkk, 2013; Yulian dkk, 2020). Saat ini, banyak individu yang mengikuti perkembangan tren melalui platform sosial media sebagai sumber inspirasi dan untuk mengembangkan konsep-konsep tren yang telah muncul sebelumnya (Raidha & Puspitasari, 2017).



Gambar 1.1 *Kidult*
Sumber : Festival, 2022

Sebagai bagian dari pendekatan kreatif dalam studi ini, rencananya akan dilakukan interpretasi baru melalui penerjemahan kombinatorik dari berbagai tren yang sedang berlangsung, seperti contohnya tren "*Kidult*", yang akan diaplikasikan pada penggunaan warna limbah benang dalam proses anyaman. Tren ini mengusung karakteristik dunia digital yang mendorong semangat bermain dalam konteks Indonesia *Trend Forecast* dan *Trendsenses*, menggunakan palet warna yang cerah dan hidup. Dalam penelitian sebelumnya, tren-tren tersebut tidak menjadi fokus utama karena penekanannya lebih pada pengolahan limbah benang rajut menjadi produk akhir.

Referensi Produk

Berdasarkan hasil analisa melalui media sosial, terdapat informasi pada beberapa merek yang menjadi acuan produk untuk mengetahui teknik, produk, dan material apa saja yang digunakan dari olahan benang dengan tabel berikut :

Tabel 2.1 Referensi Produk

Brand	Material	Keterangan
ULLVUNA  	Benang baru dan benang daur ulang.	1.Brand asal Santiago, Chile yang bergerak dibidang <i>craft</i> 2.Teknik anyam- <i>square loom</i>

		3. Garis, tekstur, dan warna.
THOM BROWNE 	Benang baru dengan jenis yang berbeda-beda.	1.Thom Browne merupakan <i>fashion designer</i> berasal dari Amerika Serikat 2.Teknik anyam 3.Garis, tekstur, dan warna.
VIKTOR & ROLF 	Penggabungan dengan bahan <i>tulle</i> dan sisa kain yang sudah tidak terpakai.	1.Viktor & Rolf adalah rumah mode mewah yang didirikan pada tahun 1993 oleh Viktor Horsting dan Rolf Snoeren selama lebih dari 20 tahun 2.Teknik anyam dikepang 3.Garis, tekstur, dan warna.

Sumber : Data Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, terlihat beberapa merek yang menerapkan teknik anyaman dengan beragam bahan, termasuk benang baru, limbah benang, dan potongan kain. Selain itu, penggunaan warna-warna cerah diterapkan dengan menggunakan bahan seperti kain toyobo dan *diamond*, untuk menghasilkan produk tas dan pakaian.

Konsep Imageboard

Konsep pada koleksi ini yaitu Bahuwarna yang diambil dari bahasa Jawa (Indonesia) yang artinya aneka warna. *Image* pada *imageboard* ini memadukan warna *colourful* yang berasal dari kombinasi *trend forecast* 2024 oleh Indonesia

Trend Forecast yang berjudul *KIDULT* dan *trend forecast* dari WGSN. Pada *imageboard* ini menampilkan ide pakaian dan tas berwarna *colourful* dan terkesan *playful* dengan tekstur anyaman berupa teknik anyam-*square loom*.



Gambar 1.2 *Imageboard*
Sumber : *Festival, 2022*

Eksplorasi

Persiapan Eksplorasi

Persiapan eksplorasi dilakukan di rumah produksi Kampung Rajut Binong Jati, dimana langkah pertamanya adalah menciptakan reka benang menggunakan mesin rajut bundar untuk mengubah sisa benang menjadi bentuk talikur.

Tabel 2.1 Persiapan Eksplorasi

No.	Gambar	Proses	Keterangan
-----	--------	--------	------------

1.		Proses pemilihan benang limbah.	Benang yang dipilih yaitu benang jenis PE atau <i>polyester</i> dengan warna-warna yang <i>colourful</i> .
2.	 	Proses pembuatan talikur dengan mesin rajut bundar.	Prosesnya dengan menginjak pedal dan menarik benang secara perlahan.
3.		Talikur yang sudah dibuat dengan mesin rajut bundar.	Talikur yang sudah dibuat dengan panjang 3 meter per warna.

Sumber : Data Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, dipilihnya benang tipe PE atau *polyester* dengan pilihan warna yang cerah. Lalu, proses pembuatan melibatkan menginjak pedal dan secara perlahan menarik benang dengan hasil adalah talikur sepanjang 3 meter untuk setiap varian warna yang dibuat.

Eksplorasi 1

Langkah eksplorasi dimulai dengan memisahkan benang berdasarkan warnanya, kemudian dilakukan proses rekabenang secara manual. Teknik anyam-*square loom* digunakan untuk merubahnya menjadi anyaman dalam bentuk

lembaran. Hasil dari eksplorasi ini akan disusun dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 2.2 Eksplorasi 1			
No.	Eksplorasi	Jenis Limbah	Keterangan
1.		<i>Polyes-ter, wol, chenille, dan benang kapas.</i>	1. Benang warna merah, pink, kuning, hijau, ungu, dan biru 2. teknik reka benang 3. Elemen desain garis, tekstur, dan warna
2.		<i>Polyester, wol, dan chenille.</i>	1.menggunakan warna pink, kuning, putih, biru, ungu, dan merah 2.teknik anyam-square loom 3. Kondisi lembaran kurang kuat dan berjarak

		<i>Polyester, wol, chenille, dan kapas.</i>	1.menggunakan warna pink, biru, kuning, putih, dan ungu 2. teknik anyam-square Loom 3. frame kayu 15x15 cm 4. kondisi kuat dan padat Dari eksplorasi sebelumnya
--	---	--	---

Sumber : Data Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, menerapkan teknik reka benang secara manual dengan memilin menggunakan tangan, diikuti oleh teknik anyam-*square loom* pada bingkai kayu berukuran 15x15 cm. Pada awalnya, hasil anyaman menunjukkan kepadatan dan kekuatan yang belum memadai karena jumlah helaian benang masih terbatas. Namun, dalam percobaan berikutnya, jumlah helaian benang ditingkatkan dan benang kapas ditambahkan, menghasilkan anyaman yang lebih kuat dan padat daripada sebelumnya.

Eksplorasi 2

Tahap eksplorasi dimulai dengan menyortir benang berdasarkan warnanya terlebih dahulu. Selanjutnya, benang direka benang menggunakan mesin rajut bundar untuk menghasilkan talikur. Talikur yang dihasilkan kemudian dicampur dengan limbah benang lainnya dan direka benang kembali. Langkah terakhir melibatkan penggunaan teknik anyam-*square loom* untuk mengubahnya menjadi anyaman berbentuk lembaran. Hasil dari eksplorasi ini akan disusun dalam format tabel sebagai berikut :

Tabel 2.3 Eksplorasi 2

No.	Eksplorasi	Jenis Limbah	Keterangan
-----	------------	--------------	------------

1.		<i>Polyester</i>	1. .menggunakan warna merah, kuning, hijau, biru, dan pink 2.teknik reka benang 3. menggunakan mesin rajut bundar 4. elemen desain garis, tekstur, dan warna
2.		<i>Polyester, wol, dan chenille.</i>	1. menggunakan warna hijau, kuning, merah, pink, dan putih 2. frame kayu 15x15 cm 3. teknik anyam-square loom 4. elemen desain garis, tekstur, warna

Sumber : Data Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, menerapkan reka benang menggunakan mesin rajut bundar untuk mengubah benang menjadi talikur. Setelah menggunakan talikur dalam proses anyaman, terlihat variasi visual yang lebih menarik, namun masih ada kekurangan dalam kepadatan dan kekuatan anyaman, sehingga masih terlihat beberapa celah di antara benang-benangnya, berbeda dari hasil eksplorasi sebelumnya.

Eksplorasi 3

Langkah eksplorasi dimulai dengan mengklasifikasikan benang berdasarkan warna. Selanjutnya, dilakukan reka benang menggunakan mesin rajut bundar untuk menciptakan talikur. Talikur ini kemudian diproses kembali dengan

menambahkan limbah benang lainnya dan direka benang. Langkah terakhir penggunaan teknik anyam-*square loom* untuk mengubahnya menjadi lembaran anyaman. Hasil eksplorasi ini akan dijelaskan dalam format tabel berikut ini:

Tabel 2.4 Eksplorasi 3

No.	Eksplorasi	Jenis Limbah	Keterangan
1.		<i>Polyester, wol, dan chenille.</i>	1.menggunakan warna merah, coklat, pink, ungu, dan putih 2. teknik anyam-square loom 3. kondisi anyama kuat dan padat

Sumber : Data Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, helaian benang ditambah untuk kepadatan dan kekuatan anyaman lebih baik, corak anyaman dan warna talikur diubah lebih mencolok agar bervariasi, dan eksplorasi ketiga terpilih untuk produk fashion karena kepadatan, kekuatan, dan tampilan visual yang menarik.

Sketsa Desain

Sketsa desain busana dibuat berdasarkan visualisasi konsep *imageboard* dimana eksplorasi anyaman diterapkan pada pakaian atasan dan bawahan. Dalam proses ini, kenyamanan produk menjadi pertimbangan utama.



Gambar 1.3 Sketsa Desain Busana
Sumber : Data Pribadi, 2023

Sketsa direvisi dan disesuaikan dengan panduan konsep pada *imageboard*. Pakaian menggunakan anyaman dari talikur dengan teknik anyam-*square loom* dalam ukuran lembaran 15x15 cm dan 10x10 cm yang diaplikasikan dan dikombinasikan. Selain itu, bahan lain seperti katun toyobo, megumi, dan diamond juga digunakan pada desain tersebut.



Gambar 1.4 Sketsa Desain Tas
Sumber : Data Pribadi, 2023

Sketsa direvisi dan disesuaikan dengan panduan konsep pada imageboard. Untuk material tas, digunakan kain kanvas dan anyaman talikur dengan teknik anyam-*square loom* dalam ukuran 15x15 cm yang diterapkan dan digabungkan sehingga produk memiliki aspek estetika.

Visualisasi Produk

Hasil akhir produk berupa pakaian dengan vest anyaman yang dikombinasikan dengan kemeja dan rok. Selain itu, koleksi aksesoris fashion termasuk tas yang memiliki anyaman di bagian tengahnya dan tas yang seluruhnya terbuat dari anyaman.



Gambar 1.5 Visualisasi Produk
Sumber : Data Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bagaimana cara menghasilkan variasi reka struktur anyam-square loom berbahan limbah benang?

Memanfaatkan limbah benang dari Kampung Rajut Binong Jati Bandung, diciptakan variasi anyaman-square loom melalui eksplorasi gabungan teknik reka benang dan anyam-square loom. Limbah benang beragam jenis dan ukuran diolah dengan mesin rajut bundar menghasilkan talikur. Dengan menggabungkan benang kecil dengan talikur dan menerapkan anyam-square loom, tercipta produk fashion bernilai tinggi dalam fungsi dan estetika.

Bagaimana menerapkan trend forecast pada perancangan produk fashion berbahan limbah benang?

Penelitian ini menerapkan *trend forecast* pada perancangan produk fashion dengan mengawali riset tren. *Trend forecast* digunakan untuk memandu perancangan produk dengan menentukan pasar target dan palet warna dari limbah benang Binong Jati. Dalam penelitian ini, tren "Kidult" yang mengusung semangat bermain dari Indonesia *Trend Forecast* dan *Worth Global Style Network* (WGSN) dikombinasikan dengan warna-warna cerah sebagai ekspresi kreatif. Penelitian ini menekankan pada pengolahan limbah benang rajut, sementara aspek tren sebelumnya belum menjadi fokus utama.

Bagaimana perancangan produk fashion berbahan limbah benang menggunakan kombinasi reka benang dan teknik anyam-square loom pada produk fashion?

Penelitian ini berhasil menciptakan *prototype* produk fashion dengan merujuk pada merek sebagai panduan material dan desain sesuai target pasar. Produk fashion meliputi dua busana dan dua tas aksesoris, menggunakan bahan dari Kampung Rajut Binong Jati Bandung dengan teknik reka benang dan anyam-

square loom. Proses kreatif melibatkan langkah-langkah seperti *moodboard*, eksplorasi, sketsa desain, hingga *techpack*. Dua produk yang dihasilkan, *vest* dan *tas*, memiliki potensi kreatif berdasarkan limbah benang yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Hariyanto, O. I., Brahmanto, E., Handayani, R. D., & Fauzia, W. (2018). Strategi Promosi UMKM Kampung Rajut Binong Jati Sebagai Kawasan Wisata Belanja. *JURNAL ABDIMAS BSI*, 305-310.
- Aninda, N., & Setyawan. (2021). Kajian Trend Forecasting Ready To Wear Indonesia Trend Forecasting (Itf) 2019/2020 Sebagai Pendukung Kebijakan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF). *Cejou*.
- Ayundari, F. A. (2022). Penggabungan Teknik Rajut Bundar Dan Teknik Anyam-Square Loom Pada Pengolahan Limbah Benang Sisa Produksi Kampoeng Radjoet Binong Jati Untuk Produk Fashion. 1-135
- Khairunnisa, S. (2016). Pengolahan Limbah Styrofoam Menjadi Produk Fashion. *e-Proceeding of Art & Design*, 253.
- Kim, E. F., & Kim, H. (2013). *fashion trends: analysis and forecasting*. London Bloomsbury.
- Raidha, K., & Puspitasari, C. (2017). Teknik Rajut Pada Produk Outer Wear Dengan Tema Post Dynamic. *e-Proceeding of Art & Design*, 1-15.
- Saraswati, R. (2017). Strategi Komunikasi Pengembangan Kreasi Wisata Kampung Rajut Binong Jati Sebagai Kampung Kreatif Di Kota Bandung. 32.
- Sari, R. N. (2015). Ikan Koi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Hiasan Dinding Dengan Teknik Rajut Crochet Dan Tapestri. *Institusional Repository ISI Yogyakarta*, 135.
- Sekarsari, P. R. (2020). Penerapan Tenun Tapestri Sebagai Elemen Dekoratif pada Produk Muslim Fashion. *IDEA Jurnal Desain*, 42-46.

Yulian, I., Anggraeni, D. S., & Aini, Q. (2020). Penerapan Metode Trend Moment
Dalam Forecasting Penjualan Produk Cv.

